

## PENGARUH PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA DAVID WATER MEDAN

**Author:**

Nadiya Ulfa<sup>1</sup>  
Mayu Rina Dwita<sup>2</sup>  
Yanti.S<sup>3</sup>

**Afiliation:**

Politeknik Ganesha  
Medan<sup>1,2,3</sup>

**Corresponding email**  
inyakdipa@gmail.com



This is an Creative Commons  
License This work is licensed  
under a Creative Commons  
Attribution-NonCommercial 4.0  
International License

**Abstrak:**

*The background of this final project report is to determine the net profit of a business. This is because businesses usually do not know their net profit and only use ordinary accounting methods. David Water Medan is a business engaged in the sale of refillable drinking water. The purpose of this study is to determine the extent to which revenue and operational expenses influence net profit at David Water Medan, a small and medium-sized enterprise (SME) located at Jl. Chaidir, Nelayan Indah, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, North Sumatra 20524. In this study, David Water employs a quantitative research method. Quantitative data, which is obtained from structured or patterned research results, is easier for researchers to interpret. Quantitative research presents information in numerical or nominal form. The population and sample in this study consist of financial statements from three periods between 2020 and 2022. Data collection was in the form of documentation from financial reports at David Water Medan. David Water is classified as a small business because it has three employees. This study shows that revenue and operating expenses have a significant impact on net profit. This is evidenced by the fact that as revenue increases and operating expenses rise, the profit obtained decreases. If revenue increases and operating expenses decrease, the profit obtained also decreases.*

**Kata kunci:** Revenue, Operating Expenses, Net Profit

### Pendahuluan

Pendapatan dan beban operasional sebagai penentu laba rugi dalam suatu usaha. Dengan adanya laporan pendapatan dan biaya maka pemilik usaha dapat membandingkan modal dengan penghasilan dijadikan sebagai alat ukur agar meningkatkan efisiensi dan pengelolaan manajemen suatu usaha. Pemilik usaha perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar usaha yang dilakukan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya. Jika pendapatan terlalu besar dari biaya maka usaha akan memperoleh laba. sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka usaha akan mengalami kerugian.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Meri Indayani Gurning (2020) yang berjudul pengaruh beban operasional dan pendapatan terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional berpengaruh negatif terhadap laba Bersih. Dimana beban operasional mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding terbalik, artinya ketika biaya operasional meningkat maka laba bersih pun akan mengalami penurunan, serta Pendapatan Usaha berpengaruh Positif terhadap Laba Bersih. Dimana pendapatan usaha mempunyai hubungan dengan laba bersih yang sangat kuat dan berbanding lurus, artinya jika pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan. [1]

David Water adalah usaha perseorangan yang menjual air minum isi ulang yang didatangkan dari brastagi. Air ini diolah terlebih dahulu oleh David Water menggunakan mesin Reverse Osmosis (RO). Air minum yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Air minum ini diolah didalam kemasan galon lalu dijual kepada masyarakat secara tunai.

David Water selama ini masih menggunakan pencatatan manual yang dilakukan menggunakan buku biasa. Pemilik hanya melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar. Pemilik belum menyusun

laporan keuangan sehingga pemilik tidak mengetahui secara detail berapa pendapatan dan biaya operasional yang terjadi setiap bulannya. Hal ini mengakibatkan pemilik tidak mengetahui berapa laba yang diperoleh.

## **Studi Literature**

### **Pendapatan**

Pendapatan merupakan hasil dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan merupakan salah satu unsur utama dalam menentukan peningkatan laba perusahaan. Pendapatan mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar beban dan aktivitas yang akan dilakukan oleh perusahaan. [2] Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa (normal activity) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, misalnya : penjualan, penghasilan manufaktur, pendapatan bunga, pendapatan dividen , pendapatan royalti dan pendapatan sewa. [3]

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul selama dalam aktivitas normal entitas dan dikenal dengan bermacam-macam sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, dan royalti. [4]

Pendapatan merupakan komponen penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi komprehensif. Apabila pendapatan lebih tinggi daripada biaya yang telah di bebaskan maka perusahaan memperoleh laba begitu juga sebaliknya. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar nilai perolehan pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Maka pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar. [6]

### **Beban**

Beban operasional adalah biaya yang terkait dengan operasi perusahaan yang meliputi beban penjualan dan administrasi, beban iklan, beban penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan [8]. Beban operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan yaitu beban penjualan atau pemasaran dan administrasi, beban iklan , beban penyusutan dan amortisasi. beban penyusutan dan amortisasi serta beban akumulasi penyusutan. [9]

Beban operasional merupakan keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional perusahaan diluar kegiatan proses produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum [10]

Faktor -faktor yang mempengaruhi beban sebagai berikut :

1. Nilai Perolehan Aktiva Yaitu mencakup seluruh pengeluaran yang terkait dengan perolehannya dan persiapannya sampai aktiva dapat digunakan. Jadi, disamping harga beli, pengeluaran-pengeluaran lain yang diperlukan Beban Operasional mempersiapkan aktiva harus disertakan sebagai harga perolehan.
2. Nilai residu merupakan estimasi nilai realisasi pada saat aktiva tidak dipakai lagi. Nilai residu ini mencerminkan nilai estimasi dimana aktiva dapat dijual kembali ketika aktiva tetap tersebut dihentikan dari pemakaiannya (pada saat estimasi masa manfaat aktiva berakhir).
3. Umur ekonomis merupakan suatu periode atau umur fisik dimana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tetapnya (masa manfaat) dan dapat juga berarti sebagai jumlah unit produksi (output) atau jumlah jam operasional (jasa) yang diharapkan diperoleh dari aktiva.
4. Pola Pemakaian Untuk menandingkan harga perolehan aktiva dengan pendapatan yang dihasilkan sepanjang periode. Faktor pola pemakaian ini sering kali diabaikan dalam menghitung besarnya beban penyusutan periodik mengingat sulitnya dalam mengidentifikasi pola pemakaian [12]

### **Laba Bersih**

Laba bersih merupakan hal terpenting dalam pendirian sebuah perusahaan. Peningkatan arus kas masuk dapat disebut sebagai aset yang menyebabkan peningkatan laba bersih perusahaan. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya-biaya termasuk pajak perusahaan [14]

Laba adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran. Secara umum, laba diakui berdasarkan pendapatan dan beban. Pada konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, pendapatan akan diakui jika terjadi peningkatan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban. Laba akan diakui jika terjadi peningkatan manfaat ekonomi pada masa depan terkait dengan peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang terjadi [15].

Faktor Faktor yang mempengaruhi laba :

1. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan
2. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan
3. Volume penjualan dan produksi berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi [18]

## Metode Penelitian

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara yaitu tanya jawab seseorang untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal atau pengumpulan data yang diperoleh secara langsung antara pewawancara dan pemilik usaha
2. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara mencari, melihat dan mempelajari hal-hal yang berupa catatan maupun dokumen- dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.
3. Observasi yaitu metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya.

## Hasil

### Deskripsi Objek Penelitian

Usaha David Water merupakan usaha yang bergerak di bidang jasa penjualan air minum yang didirikan tahun 2012 yang beralamat Jl. Chaidir, Nelayan Indah, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara 20524. Usaha David Water memberikan pelayanan terbaik selama usaha ini berjalan. David Water juga mempunyai 3 orang karyawan. Selama menjalankan usaha David Water tidak mengetahui pengaruh pendapatan dan beban operasional terhadap laba. Usaha David Water hanya mencatat pencatatan uang masuk dan uang keluar yang diperoleh setiap bulannya untuk melihat laba usaha.

## Pembahasan

Dalam sebuah usaha perlu membuat pencatatan pendapatan dan biaya operasional yang dikeluarkan agar mengetahui berapa laba yang akan diperoleh oleh usaha tersebut. Dan pendapatan dan biaya operasional akan mempengaruhi laba bersih. Berikut laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca Usaha David Water sebagai berikut:

Laporan laba rugi disusun berdasarkan data dari pendapatan yang dikurangi HPP dan mendapatkan laba kotor, lalu dikurangi dengan beban operasional. Dari usaha ini maka laba rugi bisa dihitung berdasarkan pendapatan usaha sebesar Rp 157.950.000 selama Tahun 2020 yang dikurangi HPP sebesar Rp 43.200.000 mendapatkan Laba kotor Rp 114.750.000 dan dikurangi beban usaha sebesar Rp 84.750.000. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 30.000.000. Laporan laba rugi yang dihasilkan Usaha David Water :

**Tabel 1 Laporan Laba Rugi Periode Tahun 2020**

Pendapatan Usaha		Rp	157.950.000
HPP		(Rp	43.200.000)
<b>Laba Kotor</b>		<b>Rp</b>	<b>114.750.000</b>
Beban Usaha :			
Beban Gaji Karyawan	Rp	54.000.000	
Beban Perlengkapan	Rp	3.530.000	
Beban Transportasi	Rp	5.400.000	
Beban Air	Rp	10.200.000	
Beban Listrik	Rp	9.600.000	
Beban Lain Lain	Rp	2.020.000	
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>Rp</b>	<b>84.750.000</b>
<b>Laba Bersih</b>		<b>Rp</b>	<b>30.000.000</b>

Laporan Perubahan Modal yang terdiri dari Modal Awal pemilik usaha yang ditambah laba bersih dan dikurangi pengambilan pribadi. Modal awal pemilik tahun 2020 sebesar Rp 100.000.000 dan Laba bersih sebesar Rp 30.000.000 dikurangi prive sebesar Rp 5.000.000. dan mendapatkan modal akhir sebesar Rp 125.000.000

**Tabel 2 Laporan Perubahan Modal 2020**

Modal Awal Ny. Rukmini	Rp	100.000.000
Laba Bersih	Rp	30.000.000
	Rp	130.000.000
Prive	(Rp	5.000.000)
<b>Modal Akhir Ny. Rukmini</b>	<b>Rp</b>	<b>125.000.000</b>

Laporan Neraca yang terdiri dari nilai antara aktiva maupun pasiva, aktiva terdiri dari kas, piutang, perlengkapan, bangunan, mesin, handphone, kendaraan dan total aset berjumlah Rp 133.600.000. dan pasiva terdiri dari hutang usaha, hutang bank, dan modal. Nilai pasiva dan modal sebesar Rp 133.600.000. laporan Neraca yang dihasilkan Usaha David Water selama periode Tahun 2020 sebagai berikut :

**Tabel 3 Neraca 2020**

Aktiva			Pasiva		
Kas	Rp	28.000.000	Hutang Usaha	Rp	4.600.000
Piutang	Rp	6.000.000	Hutang Bank	Rp	4.000.000
Perlengkapan	Rp	3.600.000			
Aktiva Tetap :					
Bangunan	Rp	55.000.000	Modal	Rp	125.000.000
Mesin	Rp	30.000.000			
Kendaraan	Rp	9.000.000			
Handphone	Rp	2.000.000			
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp</b>	<b>133.600.000</b>	<b>Total Pasiva +Modal</b>	<b>Rp</b>	<b>133.600.000</b>

Dari keterangan diatas laporan keuangan tahun 2020 yang terdiri dari Laporan Laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, dimana laba kotor sebesar Rp 114.750.000 dan beban usaha Rp 84.750.000 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 30.000.000.

Laporan laba rugi disusun berdasarkan data dari pendapatan yang dikurangi HPP dan mendapatkan laba kotor, lalu dikurangi dengan beban operasional. dari usaha ini maka laba rugi bisa

dihitung berdasarkan pendapatan usaha sebesar Rp 149.000.000 selama Tahun 2021 yang dikurangi HPP sebesar Rp 43.200.000 mendapatkan Laba kotor Rp 105.800.000 dan dikurangi beban usaha sebesar Rp 71.200.000. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 34.600.000. Laporan laba rugi yang dihasilkan Usaha David Water :

**Tabel 4 Laporan Laba Rugi 2021**

Pendapatan Usaha		Rp	149.000.000
HPP		(Rp)	43.200.000)
<b>Lab Kotor</b>		<b>Rp</b>	<b>105.800.000</b>
Beban Usaha :			
Beban Gaji Karyawan	Rp		44.300.000
Beban Perlengkapan	Rp		650.000
Beban Transportasi	Rp		5.400.000
Beban Air	Rp		9.400.000
Beban Listrik	Rp		9.500.000
Beban Lain Lain	Rp		1.950.000
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>Rp</b>	<b>71.200.000</b>
<b>Lab Bersih</b>		<b>Rp</b>	<b>34.600.000</b>

Laporan Perubahan Modal yang terdiri dari Modal Awal pemilik usaha yang ditambah laba bersih dan dikurangi pengambilan pribadi. Modal awal pemilik ditahun 2021 sebesar Rp 100.000.000 dan Laba bersih sebesar Rp 34.600.000 dikurangi prive sebesar Rp 3.000.000. dan mendapatkan modal akhir sebesar Rp 131.600.000.

**Tabel 5 Laporan Perubahan Modal 2021**

Modal Awal Ny. Rukmini	Rp	100.000.000
Laba Bersih	Rp	34.600.000
	Rp	134.600.000
Prive	(Rp)	3.000.000)
<b>Modal Akhir Ny. Rukmini</b>	<b>Rp</b>	<b>131.600.000</b>

Laporan Neraca yang terdiri dari nilai antara aktiva maupun pasiva, aktiva terdiri dari kas, piutang, perlengkapan, bangunan, mesin , handphone, kendaraan dan total aktiva berjumlah Rp 139.700.000. dan pasiva terdiri dari hutang usaha, hutang bank, dan modal. Nilai pasiva dan modal sebesar Rp 139.700.000. laporan Neraca yang dihasilkan Usaha David Water selama periode Tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 6 Neraca 2021**

Aktiva			Pasiva		
Kas	Rp	31.050.000	Hutang Usaha	Rp	4.100.000
Piutang	Rp	7.000.000	Hutang Bank	Rp	4.000.000
Perlengkapan	Rp	5.650.000			
<b>Aktiva Tetap :</b>					
Bangunan	Rp	55.000.000	Modal	Rp	131.600.000
Mesin	Rp	30.000.000			
Kendaraan	Rp	9.000.000			
Handphone	Rp	2.000.000			
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp</b>	<b>139.700.000</b>	<b>Total Pasiva +Modal</b>	<b>Rp</b>	<b>139.700.000</b>

Dari keterangan diatas laporan keuangan tahun 2021 yang terdiri dari Laporan Laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, dimana pendapatan sebesar Rp 149.000.000 yaitu lebih sedikit dari pendapatan tahun 2020, lalu dikurangi HPP sebesar Rp 43.200.000 mendapatkan laba kotor Rp 105.800.000 beban usaha sebesar Rp 71.200.000 dan mendapatkan Laba bersih sebesar Rp 34.600.000. di tahun 2021 lebih banyak mendapatkan laba dikarenakan pemilik mengurangi beban operasional. Meskipun pendapatan sedikit dan beban usaha sedikit pemilik mendapatkan laba lebih besar dibandingkan laba di tahun 2020.

Laporan laba rugi disusun berdasarkan data dari pendapatan yang dikurangi HPP dan mendapatkan laba kotor, lalu dikurangi dengan beban operasional. dari usaha ini maka laba rugi bisa dihitung berdasarkan pendapatan usaha sebesar Rp 165.950.000 selama Tahun 2022 yang dikurangi HPP sebesar Rp 54.900.000 mendapatkan Laba kotor Rp 111.050.000 dan dikurangi beban usaha sebesar Rp 83.290.000. menghasilkan laba bersih sebesar Rp 27.760.000. Laporan laba rugi yang dihasilkan Usaha David Water :

**Tabel 7 Laporan Laba Rugi 2022**

Pendapatan Usaha		Rp	165.950.000
HPP		(Rp	54.900.000)
<b>Lab Kotor</b>		<b>Rp</b>	<b>111.050.000</b>
Beban Usaha :			
Beban Gaji Karyawan	Rp	52.000.000	
Beban Perlengkapan	Rp	3.530.000	
Beban Transportasi	Rp	4.800.000	
Beban Air	Rp	10.200.000	
Beban Listrik	Rp	9.600.000	
Beban Service Kendaraan	Rp	1.200.000	
Beban Lain Lain	Rp	1.960.000	
<b>Total Beban Usaha</b>		<b>Rp</b>	<b>83.290.000</b>
<b>Lab Usaha</b>		<b>Rp</b>	<b>27.760.000</b>

Laporan Perubahan Modal yang terdiri dari Modal Awal pemilik usaha yang ditambah laba bersih dan dikurangi pengambilan pribadi. Modal awal pemilik ditahun 2022 sebesar Rp 100.000.000 dan Laba bersih sebesar Rp 27.760.000 dikurangi prive sebesar Rp 2.000.000. dan mendapatkan modal akhir sebesar Rp 125.760.000.

**Tabel 8 Laporan Perubahan Modal 2022**

Modal Awal Ny. Rukmini	Rp	100.000.000
Laba Bersih	Rp	27.760.000
	Rp	126.760.000
Prive	(Rp	2.000.000)
<b>Modal Akhir Ny. Rukmini</b>	<b>Rp</b>	<b>125.760.000</b>

Laporan Neraca yang terdiri dari nilai antara aktiva maupun pasiva, aktiva terdiri dari kas, piutang, perlengkapan, bangunan, mesin , handphone, kendaraan dan total aktiva berjumlah Rp 135.150.000. dan pasiva terdiri dari hutang usaha, hutang bank, dan modal. Nilai pasiva dan modal sebesar Rp 135.150.000. laporan Neraca yang dihasilkan Usaha David Water selama periode Tahun 2022 sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Neraca 2022**

Aktiva			Pasiva		
Kas	Rp	34.500.000	Hutang Usaha	Rp	5.390.000
Piutang	Rp	1.000.000	Hutang Bank	Rp	4.000.000

Perlengkapan	Rp	3.650.000		
Aktiva Tetap :				
Bangunan	Rp	55.000.000		
Mesin	Rp	30.000.000	Modal	Rp 125.760.000
Kendaraan	Rp	9.000.000		
Handphone	Rp	2.000.000		
<b>Total Aktiva</b>	<b>Rp</b>	<b>135.150.000</b>	<b>Total Pasiva +Modal</b>	<b>Rp 135.150.000</b>

Dari keterangan diatas laporan keuangan tahun 2022 yang terdiri dari Laporan Laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, dimana pendapatan sebesar Rp 165.950.000 yaitu lebih meningkat dari pendapatan tahun 2020 dan 2021, dikurangi HPP sebesar Rp 54.900.000 mendapatkan laba kotor sebesar Rp 111.050.000. dikurangi beban usaha sebesar Rp 83.290.000 dan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 27.760.000. di tahun 2022 lebih sedikit mendapatkan laba dikarenakan pemilik memiliki beban yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pendapatan meningkat dan beban operasional juga meningkat pemilik mendapatkan laba lebih kecil dibandingkan laba tahun di tahun 2020 dan tahun 2021. Pendapatan dan biaya operasional sangat berpengaruh terhadap laba bersih.

## Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang lebih besar belum bisa dikatakan sebagai keuntungan yang besar pula, dikarenakan jika beban operasional nya besar maka bisa saja laba yang dihasilkan tidak begitu baik atau menguntungkan
2. Beban operasional yang besar akan sangat mempengaruhi keuntungan atau kerugian bagi suatu usaha, pendapatan yang kecil tetapi beban operasional nya bisa di tekan akan bisa menyamai dengan laba yang dihasilkan dari pendapatan yang besar disertai dengan beban operasional yang besar pula.
3. Pengaruh pendapatan dan beban operasional ternyata sangat berpengaruh terhadap laba, dimana jika pendapatan sedikit dan beban operasional besar kemungkinan laba yang didapatkan juga sedikit begitupun sebaliknya.

## Referensi

- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh pendapatan dan perilaku keuangan terhadap literasi keuangan melalui keputusan berinvestasi sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi>
- Asril, M. (2018). Analisis pendapatan dan beban operasional dalam meningkatkan laba operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 25–27.
- Asril, M. (2018). Analisis pendapatan dan beban operasional dalam meningkatkan laba operasional pada PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT. KPB Nusantara). *Jurnal Akuntansi*, 15.
- Evadine, R. (2021). Pengaruh pendapatan, beban operasional dan likuiditas terhadap laba bersih pada perusahaan retail yang go public di Bursa Efek Indonesia (BRI) periode 2013–2017. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(1).
- Gurning, M. I. (2020). Pengaruh beban operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Jurnal Universitas Medan Area*, 33.
- Gurning, M. I. (2020). Pengaruh beban operasional dan pendapatan usaha terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Medan.

- Manda, G. S. (2018). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012–2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(11), 19–34.
- Maslichah, Sa'diyah, H., & Afifudin. (2019). Pengaruh pendapatan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2013–2017. *E-JRA*, 8(10), 56–67.
- Maysarah, D. (2020). Analisis pengaruh biaya operasional terhadap laba pada Toko Defi Fashion Medan.
- Muria, G. (2018). Pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012–2016). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 19–33.
- Pawan, E. C. (2018). Pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan pelaporan pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 349–356.
- Tampubolon, E. S. (2021). Pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Jasindo kantor cabang Medan. University HKBP Nomensen.
- Widarahim, S. (2019). Pengaruh biaya operasional dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2018). Universitas Komputer Indonesia.